

TRAINING ON DIVERSIFICATION OF FISHERY PRODUCTS FOR FISHING COMMUNITIES IN MUARA SIKABALUAN, MENTAWAI ISLANDS, TO IMPROVE ECONOMIC RESILIENCE

Yusni Atifah¹, Irma Leilani Eka Putri¹, Rahmi Holinesti², Fadillaturahmah¹

¹Prodi Biologi, Departemen Biologi FMIPA, Universitas Negeri Padang, Padang Indonesia

²Prodi Tata Boga, Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP, Universitas Negeri Padang Padang Indonesia

* Correspondence: yusniatifah@fmipa.unp.ac.id

Diterima 26 Agustus 2024, Disetujui 30 September 2024, Dipublikasikan 30 November 2024

Abstract – The community of Sikabaluan Village primarily earns a living as fishermen. The obstacles in selling fishermen's products are related to the geographical location of Sikabaluan village, which has limited transportation between the village and areas outside the island. Therefore, it is necessary to provide assistance to the community of Sikabaluan village to enhance their knowledge regarding fish preservation and how to process fish into other types of food with high economic value. The method used in this service involves counseling and training for the community. The event attended by 20 participants from the fishing community of Muara Sikabaluan village. The results of this activity show that (1) there is an increase in public knowledge about food and nutrition as well as innovations in fish processing. (2) The community has acquired skills in processing fish products into nuggets. This knowledge and skill can serve as a foundation for businesses enhancing the economics of community.

Keywords — Diversification, Fisheries Product, Fishing Community, Mentawai

Pendahuluan

Desa Muara Sikabaluan termasuk wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (Daerah 3T). Daerah 3T dikatakan sangat identik dengan wilayah yang jauh dari pengaruh kesibukan kehidupan masyarakat perkotaan (1,2). Informasi dan komunikasi masih sangat lambat dibandingkan dengan daerah perkotaan contohnya kota Padang. Kondisi sulit yang dialami oleh sebagian wilayah di Kepulauan Mentawai disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi berhubungan dengan wilayah yang berada di kepulauan yang dipisahkan oleh lautan. Hal utamanya adalah dibutuhkan sarana transportasi laut.

Sarana transportasi laut mampu membawa pengaruh dari bidang-bidang kehidupan lainnya yang secara perlahan dinilai mampu masuk kedalam kehidupan masyarakat Kepulauan Mentawai (3,4). Perekonomian yang buruk menjadi faktor utama sulit berkembangnya suatu wilayah. Salah satu mata pencaharian utama masyarakat desa Sikabaluan adalah nelayan. Hasil tangkapan nelayan selain untuk dikonsumsi sendiri juga untuk dijual demi menghidupi kehidupan keluarga nelayan. Hal yang sering menjadi permasalahan di desa Sikabaluan adalah ketika musim panen ikan dimana hasil tangkapan nelayan sama-sama banyak sehingga daya jual ikan menjadi rendah bahkan tidak laku sama sekali. Agustinus yang

merupakan camat Siberut Utara menyampaikan bahwa Saat musim panen, biasanya warga sekitar menangkap ikan dengan tangguk hingga berkarung-karung (5).

Paskuale Sapatundai yang juga merupakan ketua Kelompok Nelayan Teitei Simasin mengutarakan bahwa hasil tangkapan nelayan di musim panen sering tidak laku dan banyak membusuk karena hampir semua nelayan memiliki ikan dan penjualan ikan menjadi rendah dan terbatas karena geografi Kepulauan Mentawai. Penjualan ikan menjadi terbatas hanya di desa tersebut dan sulit untuk diperjualbelikan keluar pulau karena sulitnya transportasi antar pulau. Hal ini tentu saja mengakibatkan kerugian pada nelayan. Salah satu usaha untuk meningkatkan penjualan ikan yang sudah dilakukan adalah dengan pengawetan dan pengolahan ikan menjadi ikan asin.

Penjualan ikan asin dari desa sikabaluan juga belum berjalan baik dengan berbagai faktor yang menjadi penyebabnya termasuk keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait pengawetan ikan dan strategi pemasarannya. Perlu dilakukan upaya pengolahan ikan menjadi makanan lainnya sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dengan diversifikasi ikan hasil tangkapan nelayan.

Solusi/Teknologi

Solusi yang ditawarkan untuk masalah pertama yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terkait metode-metode pengawetan ikan yaitu dengan memberikan transfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan terkait metode pengawetan ikan. Penyuluhan yang diberikan dengan mengundang narasumber yang ahli di Bidang Perikanan untuk menyampaikan kepada masyarakat bagaimana caranya mengawetkan ikan agar

tidak cepat membusuk dan bisa bertahan lama. Sedangkan Solusi untuk masalah kedua adalah dengan memberikan pelatihan pengolahan ikan menjadi makanan seperti nugget dan abon yang memiliki nilai daya tarik dan jual tinggi ditengah masyarakat (8)

1. Tahap kegiatan

Kegiatan pendampingan masyarakat Desa Sikabaluan dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan pada dua tema yang disusun yaitu: Tema 1. Penyuluhan terkait metode pengawetan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengawetan dengan metode pendinginan
2. Pengawetan dengan metode pengasinan
3. Pengawetan dengan metode pengasapan
4. Pengawetan dengan metode pengasaman
5. Pengawetan dengan metode pembekuan

Tema 2. Pelatihan pengolahan ikan menjadi makanan yang memiliki nilai dan daya tarik yang tinggi ditengah masyarakat, kegiatannya adalah: 1. Demo tata cara pengolahan ikan menjadi nugget. 2. Demo tata cara pengolahan ikan menjadi abon



Gambar 1. Pengawetan dan Pengolahan ikan (6,7)

Partisipasi mitra dalam kegiatan

2. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini secara

aktif, dalam tema kegiatan pertama yaitu sebagai peserta yang akan mengikuti penyuluhan yang disampaikan oleh para narasumber yang ahli pada setiap topik bahasan penyuluhan yang dilakukan. Sedangkan untuk tema kegiatan yang kedua selain sebagai peserta yang mendapatkan ilmu, masyarakat juga akan berpartisipasi secara aktif melakukan demo langsung bagaimana cara memngolah ikan menjadi nugget dan abon.

3. Evaluasi program dan Keberlanjutan

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini, dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penyuluhan dan pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan pada dua tahap yaitu:

1. Waktu kegiatan berlangsung

Jika terjadi kesalahan saat pelatihan pengawetan dan pengolahan ikan saat berlangsung, maka pelaksana segera melakukan koreksi tahap demi tahap dari proses tersebut, sehingga masyarakat benar-benar mampu melakukan pengawetan dan pengolahan ikan secara mandiri.

2. Akhir kegiatan

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi dan program pendampingan yang berkelanjutan kepada masyarakat Desa Sikabaluan dalam bentuk pengawasan dan juga pelaksanaan pengabdian lanjutan dengan tema lainnya yang dibutuhkan oleh Masyarakat

Hasil dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi mayarakat nelayan Muara Sikabaluan melalui penyuluhan dan pelatihan pengawetan ikan dan pengolahan produk perikanan dalam hal ini ikan yang diolah menjadi beberapa jenis olahan makanan. Kegiatan ini diikuti oleh

masyarakat dengan pekerjaan utama sebagai nelayan.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan pada 10-13 Agustus 2024 (Gambar 1)



Gambar 2. Pembukaan pelaksanaan kegiatan PKM

Kegiatan PKM diawali dengan penyuluhan terkait kandungan nutrisi ikan dan berbagai olahan makanan yang bisa dibuat dari ikan laut (Gambar 3). Pada kegiatan ini masyarakat diberikan pemahaman terlebih dahulu terkait kandungan nutrisi ikan dan pentingnya konsumsi ikan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk anak-anak. Beberapa olahan ikan yang bisa dibuat sendiri di rumah juga disampaikan oleh pemateri pertama. Hal ini terkait dengan bagaimana memanfaatkan ikan agar tetap bernilai ekonomi tinggi meskipun jumlah ikan melimpah di pasaran.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pertama

Ada berbagai jenis olahan makanan dari ikan yang bisa dibuat sendiri di rumah untuk dikonsumsi sendiri ataupun untuk dijual kepada konsumen. Beberapa olahan makanan yang disampaikan pada kegiatan ini adalah nugget, empek-empek, dimsum, kerupuk, abon, bakso dan fillet ikan. Pembuatan nugget dipraktekkan secara langsung oleh pemateri. Penjelasan materi-1 di disampaikan oleh Ibu Elva Rahmi, S.Pd. (Gambar 4)



Gambar 4. Proses pembuatan nugget ikan

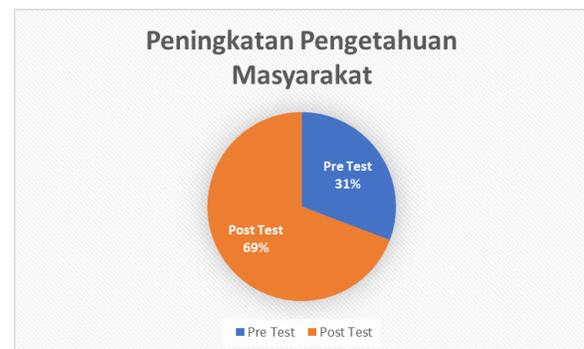
Peserta terlihat antusias dalam mengikuti pelatihan dan ikut secara langsung membuat nugget sehingga peserta memahami dan mampu untuk mempraktekkan secara langsung di rumah.

Materi yang kedua terkait pengawetan ikan menggunakan cuka salak Sidempuan disampaikan oleh Ibu Fadillaturahmah, M.Si (Gambar 5). Pengawetan menggunakan cuka merupakan hal baru bagi masyarakat Sikabaluan sehingga hal ini sangat menarik bagi peserta kegiatan. Pengawetan ikan yang sudah dilakukan oleh masyarakat adalah menggunakan metode pendinginan dengan refrigerator namun tidak semua masyarakat memiliki refrigerator di rumah sehingga opsi pengawetan secara alami menggunakan cuka salak ini menjadi alternatif.



Gambar 5. Penyampaian Materi Kedua

Kegiatan diakhiri dengan pembagian buku resep olahan ikan yang disusun langsung oleh tim pengabdian dari Prodi Tataboga Universitas Negeri Padang Ibu Rahmi Holinesti, S.Tp., M.Si (Gambar 7). Melalui pre test dan post test yang diberikan kepada peserta menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai metode pengawetan yang bisa dilakukan pada ikan dan olahan makanan apa saja yang bisa dikreasikan dari ikan (Gambar 6).



Gambar 6. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Hasil kuesioner yang diberikan juga menunjukkan bahwa peserta masih mengharapkan adanya pelatihan pengolahan makanan jenis lain dan juga praktek pengawetan ikan lainnya di waktu mendatang.



Gambar 7. Pembagian Buku Resep Olahan Ikan

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan baik. Pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait metode-metode pengawetan ikan dan jenis-jenis olahan makanan yang bisa dibuat dari ikan. Selain itu juga masyarakat mampu mengolah ikan menjadi nugget sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi dan mampu menghasilkan *income* yang lebih baik ketika panen ikan sedang melimpah.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih untuk pendanaan pengabdian kepada masyarakat RKAT UNP dengan nomor kontrak: 2188/UN35.15/PM/2024

Pustaka

- [1] Kemenparekraf. Desa Wisata Sikabalu [internet]. 2023 [10 Maret 2024]. Tersedia dari: <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/sikabalu>
- [2] Harefa K. Profil Desa Muara Sikabalu, Kecamatan Siberut Utara, Kepulauan Mentawai, Sumbar [internet]. 2021 [10 Maret 2024]. Tersedia dari: <https://news.halonusa.id/profil->

[desa-muara-sikabalu-kecamatan-siberut-utara-kepulauan-mentawai-sumbar](#)

- [3] Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai Dinas Perikanan. Pemberdayaan Nelayan Kecil Dalam Daerah Kabupaten/Kota. 2023 [18 Maret 2024].
- [4] Sabaggalet Y. Menghantar Pariwisata Mentawai Ke Level Dunia. Padang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas Padang. 2021
- [5] Sastra Y. Ribuan Ikan Tandem Terdampar di Pantai Siberut Utara. [internet]. 2021. [15 Maret 2024]. Tersedia dari : <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/01/08/ribuan-ikan-tandem-terdampar-di-pantai-siberut-utara>
- [6] Admin dkpp. Cara Pengawetan Ikan dan Pengolahan Ikan Yang Baik. [internet]. 2018 [12 Maret 2024]. Tersedia dari: <https://dkpp.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/cara-pengawetan-ikan-dan-pengolahan-ikan-yang-baik-14>
- [7] Baco N, Wisnah S, Wiwi W, et al. Ragam Pembuatan Olahan Nugget Ikan (Fish Nugget) Untuk Produk Herbal Desa Pasang. Maspul Journal of Community Empowerment. 2021; 3(1):72-77
- [8] Heny K, Widi A, Wisnu B. Inovasi Pembuatan Abon Ikan Sebagai Salah Satu Teknologi Pengawetan Ikan. Gema Teknologi. 2011 ; 16 (3): 119- 121